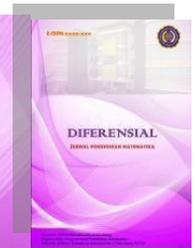




DIFERENSIAL

JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA

ISSN:2716-4047 (Online)



Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Soreang Parepare

Kamaruddin Hasan¹, Abdul Halik², Nourvany Eka Zamzuly Suratman³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: kamaruddinhasan.1973@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui 1) Kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas V SD negeri di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare dalam pembelajaran matematika; 2) Faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik kelas V SD negeri di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 4 orang wali kelas V di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare dan 4 orang peserta didik kelas V dari UPTD SD Negeri 10 Parepare, 3 orang peserta didik dari UPTD SD Negeri 81 Parepare, 4 orang peserta didik dari UPTD SD Negeri 82 Parepare, dan 3 orang peserta didik UPTD SD Negeri 42 Parepare. Data hasil penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik kelas V di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan menghitung, dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika peserta didik tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi: tingkat kecerdasan atau intelegensi yang rendah, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, sikap dan perilaku peserta didik, dan daya ingat yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi: lingkungan keluarga yang kurang mendukung, kurangnya variasi mengajar guru, dan tingkat kesadaran masyarakat sekitar terhadap pendidikan masih rendah.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Matematika, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This research is a descriptive study that aims to determine 1) The difficulties experienced by fifth grade students of public elementary schools in cluster IV region II, Soreang Parepare sub-district in learning mathematics; 2) The factors that cause mathematics learning difficulties experienced by fifth grade students in cluster IV region II, Soreang Parepare sub-district. Factors causing mathematics learning difficulties experienced by fifth grade students of public elementary schools in cluster IV region II, Soreang Parepare sub-district. The subjects in this study were 4 fifth grade teachers in cluster IV region II, Soreang Parepare sub-district and 4 fifth grade students from UPTD SD Negeri 10 Parepare, 3 students from UPTD SD Negeri 81 Parepare, 4 students from UPTD SD Negeri 82 Parepare, and 3 students from UPTD SD Negeri 42 Parepare. The research data were obtained using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis was carried out by condensing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the types of mathematics learning difficulties experienced by fifth grade students in cluster IV region II, Soreang Parepare sub-district are difficulties in understanding concepts, difficulties in calculation skills, and difficulties in solving problems. Factors that cause students' math learning difficulties come from internal factors and external factors. Internal factors that come from within students include: low level of intelligence or intelligence, unable to concentrate properly, attitudes and behavior of students, and low memory. While external factors that come from outside the learners include: a less supportive family environment, lack of teacher teaching variety, and the level of awareness of the surrounding community towards education is still low.

Keywords: *Learning Difficulties, Mathematics, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta memajukan peradaban bangsa. Pendidikan sebagai proses pengembangan sumber daya manusia untuk memperoleh kemampuan sosial yang optimal antara individu dengan masyarakat sekitar serta lingkungan budayanya (Halik et al., 2021). Israwaty et al., (2020) mengemukakan bahwa pendidikan dapat mengangkat derajat kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu yang diperoleh menentukan keberadaannya di masa depan.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun manusia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga malah lebih rendah, lebih jelek kualitasnya. (Hasan, 2014, h. 8).

Melalui pendidikan, diharapkan segala potensi peserta didik dapat berkembang dengan optimal. Adanya pendidikan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan berjiwa nasionalis. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab I Pasal I, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan senantiasa diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik agar mereka tidak hanya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, namun juga menjadi pribadi yang cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan

tersebut, maka ada beberapa faktor yang senantiasa perlu diperhatikan, diantaranya yakni: perbaikan dari segi sarana prasarana, perbaikan dari segi struktur kurikulum, peningkatan profesionalisme guru dalam menguasai materi dan metodologi pembelajaran, serta pengembangan media dan model pembelajaran yang tepat. Interaksi antara guru dan peserta didik yang optimal tentunya juga akan berdampak pada peningkatan penguasaan konsep dan potensi di dalam diri peserta didik tersebut dapat tersalurkan.

Terpenuhinya berbagai buku mata pelajaran dan sarana belajar lainnya tidaklah menjamin peningkatan hasil belajar dan pemahaman kepada peserta didik secara otomatis. Hal ini dikarenakan tidak dapat dipungkiri di setiap jenis dan tingkatan sekolah, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Parnawi (2019) menyatakan bahwa “kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajar” (h. 99). Gangguan belajar yang dialami oleh peserta didik dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sutrisno (2019) mengemukakan bahwa faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, meliputi: tingkat kecerdasan, konsentrasi belajar, sikap dan perilaku, alat indra yang tidak berfungsi, daya ingat.

Adapun faktor eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat juga turut memberi pengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan peranan guru untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hal ini diharapkan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik, aktif serta menarik. Dengan demikian, peserta didik dapat menyalurkan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Ilmu yang diperoleh diharapkan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut.

Matematika merupakan ilmu universal yang berperan sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kemampuan,

membentuk watak serta memajukan peradaban bangsa. Pendidikan sebagai proses pengembangan sumber daya manusia untuk memperoleh kemampuan sosial yang optimal antara individu dengan masyarakat sekitar serta lingkungan budayanya (Halik et al., 2021). Israwaty et al., (2020) mengemukakan bahwa pendidikan dapat mengangkat derajat kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu yang diperoleh menentukan keberadaannya di masa depan.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun manusia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga malah lebih rendah, lebih jelek kualitasnya. (Hasan, 2014, h. 8).

Melalui pendidikan, diharapkan segala potensi peserta didik dapat berkembang dengan optimal. Adanya pendidikan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan berjiwa nasionalis. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab I Pasal I, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan senantiasa diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik agar mereka tidak hanya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, namun juga menjadi pribadi yang cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ada beberapa faktor yang senantiasa perlu diperhatikan, diantaranya yakni: perbaikan dari segi sarana prasarana, perbaikan dari segi struktur kurikulum, peningkatan profesionalisme guru

dalam menguasai materi dan metodologi pembelajaran, serta pengembangan media dan model pembelajaran yang tepat. Interaksi antara guru dan peserta didik yang optimal tentunya juga akan berdampak pada peningkatan penguasaan konsep dan potensi di dalam diri peserta didik tersebut dapat tersalurkan.

Terpenuhinya berbagai buku mata pelajaran dan sarana belajar lainnya tidaklah menjamin peningkatan hasil belajar dan pemahaman kepada peserta didik secara otomatis. Hal ini dikarenakan tidak dapat dipungkiri di setiap jenis dan tingkatan sekolah, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Parnawi (2019) menyatakan bahwa “kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajar” (h. 99). Gangguan belajar yang dialami oleh peserta didik dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sutrisno (2019) mengemukakan bahwa faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, meliputi: tingkat kecerdasan, konsentrasi belajar, sikap dan perilaku, alat indra yang tidak berfungsi, daya ingat.

Adapun faktor eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat juga turut memberi pengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan peranan guru untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hal ini diharapkan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik, aktif serta menarik. Dengan demikian, peserta didik dapat menyalurkan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Ilmu yang diperoleh diharapkan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut.

Matematika merupakan ilmu universal yang berperan sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya matematika didukung oleh penerapan konsep matematika yang tidak terpisahkan dalam segala bidang kehidupan manusia. Agustianti et al., (2022) mengemukakan bahwa contoh penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu:

1. Konsep bangun datar diterapkan pada mainan layang-layang dan kertas.

2. Konsep bangun ruang diterapkan pada bola maupun perabotan rumah tangga yang memiliki ruang, tinggi, dan volume.
3. Konsep perhitungan geometri diterapkan dalam pembangunan.
4. Konsep barisan dan deret matematika diterapkan dalam menghitung untung-rugi suatu penjualan.
5. Konsep kecepatan diterapkan untuk menentukan kecepatan laju suatu kendaraan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan penalaran. Mempelajari matematika berarti membentuk pola pikir yang logis (Pasinggi dan Tuken, 2019). Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang terdapat disetiap jenjang pendidikan, salah satunya terdapat di tingkat Sekolah Dasar (SD). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa:

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/paket A, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan.

Matematika pada tingkat SD mempelajari mengenai mengenal berbagai macam bilangan, mengaplikasikan rumus-rumus dasar dalam menghitung bilangan-bilangan tersebut serta menyelesaikan permasalahan matematika dalam lingkup kehidupan sehari-hari. Tujuan-tujuan tersebut diukur melalui pencapaian suatu standar kompetensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ernawati et al., (2021) mengemukakan bahwa ruang lingkup dari pembelajaran matematika yang disajikan di dalam standar kompetensi tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta tetap memperhatikan arus perkembangan pendidikan matematika saat ini. Lebih lanjut, Ernawati et al., (2021) menyatakan bahwa “ruang lingkup untuk pembelajaran matematika sekolah dasar (SD/MI) sebagai berikut: 1. Bilangan, 2. Geometri dan pengukuran, 3. Pengolahan data” (h. 8).

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari.

Adanya pembelajaran matematika diharapkan dapat menumbuhkan dan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang kritis, berjiwa kreatif, terampil, serta bersifat mandiri dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-harinya. Nurlita et al., (2022, h. 54) menjelaskan bahwa:

Nilai karakter yang ada pada pembelajaran matematika adalah 1) Religius; 2) Disiplin; 3) Tanggungjawab; 4) Teliti; 5) Kreatif; 6) Jujur; 7) Menghargai; 8) Rasa Ingin Tahu; dan 9) Percaya Diri. Apabila peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai karakter tersebut, maka matematika akan menjadi suatu pelajaran yang bermakna bagi kehidupannya.

Walaupun pembelajaran matematika sangat penting untuk dipelajari, namun fakta yang ada di lapangan bahwasanya pembelajaran matematika masih saja menjadi momok bagi beberapa peserta didik. Beberapa peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan menyeramkan. Hilbert dan Carpenter (2012) menyatakan bahwa “matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dikarenakan pembelajaran matematika di sekolah terlalu bersifat formal dan sering jauh berbeda dengan yang ditemukan sehari-hari” (Patri dan Heswari, 2022, h. 2705).

Permasalahan kesulitan belajar matematika ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi awal di empat SD negeri yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare, khususnya di kelas V pada semester II ini. Observasi dilakukan pada hari Senin, 8 Agustus 2022 di UPTD SD Negeri 10 Parepare, kemudian pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 di UPTD SD Negeri 81 Parepare, lalu dilanjutkan pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 di UPTD SD Negeri 82 Parepare, dan observasi terakhir pada hari Senin, 15 Agustus 2022 di UPTD SD Negeri 42 Parepare saat pembelajaran matematika. Adapun hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik terlihat pasif dan terlihat kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Beberapa peserta didik hanya sekedar duduk diam selama proses pembelajaran berlangsung. Terlihat guru hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media pendukung untuk

memperjelas materi. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama wali kelas V di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare, didapatkan fakta bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika. Beberapa peserta didik melupakan perkalian dasar yang telah dipelajarinya sehingga menyebabkan peserta didik tersebut kerap melakukan kesalahan saat berhitung.

Selain itu, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika juga sering melakukan kesalahan saat mengerjakan soal-soal cerita karena ketidakmampuan peserta didik tersebut dalam memahami maksud soal. Peserta didik kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan digunakan dalam memecahkan soal cerita. Alhasil, nilai rata-rata matematika peserta didik kelas V di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare pada semester genap tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di kelas tersebut untuk mata pelajaran matematika.

Merujuk pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa peneliti yang mengkaji tentang faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Penelitian Tyas (2016) dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang” menunjukkan terdapat 25 peserta didik yang terindikasi kesulitan belajar matematika. Ada beberapa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami konsep perbandingan pecahan, menghitung bilangan bulat serta memecahkan masalah pada soal cerita. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik terdiri dari faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan juga disebabkan karena faktor eksternal meliputi: lingkungan belajar serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Penelitian Fajriyani (2020) dengan judul “Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIS Islamiyah Margasari 01 Sidareja Cilacap” menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor tertentu yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Faktor intelektual menjadi salah satu faktor internal penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik di kelas V MIS Islamiyah Margasari 01 Sidareja Cilacap. Selain itu, metode guru yang belum bervariasi serta

sarana prasarana yang belum memadai menjadi faktor eksternal kesulitan belajar matematika peserta didik.

Penelitian Julaeha (2022) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al-Izzah Ciledug” menunjukkan bahwa peserta didik kelas V di MI Al-Izzah Ciledug mengalami kesulitan belajar matematika khususnya pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik yaitu tidak adanya minat peserta didik untuk mempelajari matematika, kemampuan intelektual yang rendah juga menjadi penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik. Adapun faktor eksternalnya meliputi: tidak adanya dukungan dari keluarga maupun dari orang sekitar, serta kurangnya sarana belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara, dan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik sehingga mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Soreang Parepare”. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik dan faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik tersebut.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat stigma matematika menjadi momok bagi beberapa peserta didik. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru, sekolah, pihak-pihak yang terkait dan juga orang tua peserta didik mengingat pentingnya mempelajari matematika serta pengaruhnya bagi kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fiantika et al., (2022, p. 5) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu”. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif

merupakan suatu penelitian untuk memaparkan atau mendeskripsikan suatu keadaan, objek, ataupun subjek secara terperinci dengan kondisi yang sebenarnya terjadi.

Pemaparan hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk deskriptif agar informasi yang didapatkan pembaca adalah informasi yang lengkap. Hasil penelitian ini mengenai kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik kelas V di SD negeri yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare serta faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SD negeri yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 4 SD negeri. Berikut adalah Daftar SD negeri yang menjadi lokasi penelitian yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Nama Sekolah Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Lokasi Penelitian
1.	UPTD SD Negeri 10 Parepare	Jl. H. M. Arsyad No. 25
2.	UPTD SD Negeri 81 Parepare	Jl. Petta Oddo No. 58C
3.	UPTD SD Negeri 82 Parepare	Jl. H. M. Arsyad No. 52A
4.	UPTD SD Negeri 42 Parepare	Jl. Petta Oddo No. 58 Cempae

Data dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi cara guru mengajar saat pembelajaran matematika, wawancara guru dan peserta didik, serta nilai hasil belajar matematika peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas V SD negeri yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare dan peserta didik kelas V yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika menurut hasil belajar dari masing-masing wali kelas V yang berada

di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi serta menggunakan bahan referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sumber yang berbeda selain dari data tersebut sebagai alat pengecekan dan pembanding suatu data. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang sejenis, namun dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan atau diperoleh. Contoh bahan referensi yaitu data-data hasil wawancara peneliti dengan informan perlu didukung dengan adanya rekaman atau transkrip wawancara. Selain itu, gambar atau foto dapat pula menjadi bahan referensi saat melakukan wawancara. Penelitian ini menggunakan transkrip wawancara dan foto sebagai bahan referensi.

Analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang alur kegiatannya terjadi secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan saat pengumpulan data berlangsung dan juga saat pengumpulan data selesai dalam periode tertentu.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Kondensasi data berarti merangkum, meringkas, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada penelitian ini, kondensasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara meringkas data. Dengan demikian, maka hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat saling dihubungkan satu dengan yang lainnya.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan kondensasi data, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk memahami informasi yang terjadi di lapangan. Dengan adanya penyajian data maka data akan sistematis, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mempermudah untuk dipahami. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data ke dalam bentuk teks naratif agar mempermudah pembaca dalam memahaminya dan dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan juga tetap didukung dengan sejumlah bukti data yang valid serta konsisten saat peneliti mengumpulkan data agar kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selain itu pula, kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari seluruh proses analisis, selanjutnya disimpulkan secara deskriptif dengan melihat data yang ditemukan mengenai kesulitan matematika yang dialami peserta didik serta faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 10 Parepare, UPTD SD Negeri 81 Parepare, UPTD SD Negeri 82 Parepare, dan UPTD SD Negeri 42 Parepare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kesulitan belajar matematika serta faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik kelas V SD negeri di Gugus IV wilayah II Parepare dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Matematika

a. Kesulitan Memahami Konsep

Pemahaman konsep matematis adalah suatu kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, baik itu dalam

memahami, menyerap, hingga mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep merupakan aspek krusial dalam pembelajaran matematika, dengan memahami konsep peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpikir secara kritis. Namun hal ini berbanding terbalik pada beberapa peserta didik kelas V di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare. Sebagian besar peserta didik kelas V yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Adapun peserta didik kelas V yang mengalami kesulitan memahami konsep di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Daftar Nama Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Memahami Konsep

No	Nama Peserta Didik	NISN	Sekolah
1.	Muhammad Fariz	012829 0899	UPTD SD Negeri 10 Parepare
2.	Syahira	010807 0719	UPTD SD Negeri 10 Parepare
3.	Arfan Afandi	01257 81433	UPTD SD Negeri 81 Parepare
4.	Rindi Aprilia	01277 10874	UPTD SD Negeri 82 Parepare
5.	Mikhayla Azzalea	01253 35183	UPTD SD Negeri 82 Parepare
6.	Ibnu Jumaizan	01245 23509	UPTD SD Negeri 82 Parepare
7.	Muhammad Sultan Al Qadri	01166 66388	UPTD SD Negeri 82 Parepare
8.	Rifal	31235 75705	UPTD SD Negeri 42 Parepare

9.	Hasriyani	31199 47412	UPTD SD Negeri 42 Parepare
10.	Mulyastika	31194 63993	UPTD SD Negeri 42 Parepare

Tabel di atas menunjukkan ada 10 orang peserta didik kelas V di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare mengalami kesulitan belajar matematika dalam hal memahami konsep. Adapun peserta didik tersebut yakni terdiri dari 2 orang peserta didik UPTD Negeri 10 Parepare, 1 orang peserta didik UPTD SD Negeri 81 Parepare, 4 orang peserta didik UPTD SD Negeri 82 Parepare, dan 3 orang peserta didik UPTD SD Negeri 42 Parepare. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidakmampuan peserta didik tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah mereka pelajari sejauh ini di semester genap ini saat sesi wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika. Selain itu, hasil penilaian tengah semester peserta didik juga menunjukkan kurangnya pemahaman konsep peserta didik khususnya pada materi bangun ruang. Hal ini juga didukung oleh pernyataan wali kelas V di masing-masing sekolah yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare.

b. Kesulitan dalam Keterampilan Menghitung

Keterampilan menghitung merujuk pada kemampuan peserta didik mengoperasikan operasi hitung dalam matematika seperti mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan dalam keterampilan menghitung dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan peserta didik saat melakukan operasi hitung. Sebagian besar peserta didik kelas V yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare kesulitan dalam keterampilan menghitung, khususnya pada operasi hitung perkalian. Peserta didik kelas V yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menghitung di gugus IV

wilayah II Kecamatan Soreang Parepare sebagai berikut:

Tabel 4.2. Daftar Nama Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan dalam Keterampilan Menghitung

No	Nama Peserta Didik	NISN	Sekolah
1.	Muhammad Fariz	012829 0899	UPTD SD Negeri 10 Parepare
2.	Siti Nurhalisa	010648 0950	UPTD SD Negeri 10 Parepare
3.	Nur Syam	012599 5257	UPTD SD Negeri 10 Parepare
4.	Arfan Afandi	01257 81433	UPTD SD Negeri 81 Parepare
5.	Devi Chintya Dwi Putri	01116 58503	UPTD SD Negeri 81 Parepare
6.	Jihan Makaila Fakhira	01127 75593	UPTD SD Negeri 81 Parepare
7.	Rindi Aprilia	01277 10874	UPTD SD Negeri 82 Parepare
8.	Mikhayla Azzalea	01253 35183	UPTD SD Negeri 82 Parepare
9.	Ibnu Jumaizan	01245 23509	UPTD SD Negeri 82 Parepare
10.	Muhammad Sultan Al Qadri	01166 66388	UPTD SD Negeri 82 Parepare
11.	Rifal	31235 75705	UPTD SD Negeri 42 Parepare
12.	Hasriyani	31199 47412	UPTD SD Negeri 42 Parepare
13.	Mulyastika	31194 63993	UPTD SD Negeri 42 Parepare

Tabel di atas menunjukkan ada 13 orang peserta didik kelas V di gugus IV

wilayah II Kecamatan Soreang Parepare mengalami kesulitan dalam menghitung. Adapun peserta didik tersebut yakni 3 orang peserta didik dari UPTD Negeri 10 Parepare, 3 orang peserta didik dari UPTD SD Negeri 81 Parepare, 4 orang peserta didik dari UPTD SD Negeri 82 Parepare, dan 3 orang peserta didik dari UPTD SD Negeri 42 Parepare. Hal tersebut dibuktikan ketika peserta didik diminta menyelesaikan suatu soal yang penyelesaiannya menggunakan operasi hitung perkalian, namun tidak ada satu pun jawaban dari peserta didik tersebut yang benar. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare juga mengalami kesulitan dalam menghitung. Selain itu, dari hasil wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika, sebagian besar peserta didik tersebut mengaku kerap kali kesulitan dalam menghitung perkalian jika sudah berbentuk satuan. Pernyataan wali kelas V di masing-masing sekolah yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare juga mempertegas kurangnya kemampuan peserta didik dalam operasi hitung perkalian sehingga membuat mereka kesulitan dalam menghitung.

c. Kesulitan Memecahkan Masalah

Sebagian besar peserta didik kelas V yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, khususnya pada soal cerita. Hasil analisis kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita menunjukkan bahwa peserta didik tidak mampu memaknai kalimat pada soal cerita yang diberikan. Peserta didik juga kurang mampu menentukan langkah tepat yang digunakan dalam pemecahan masalah sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar. Sebagian besar peserta didik yang mengalami kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita kurang aktif bertanya jika mereka menemukan kalimat pada soal yang membuat mereka kesulitan mengerjakannya. Hal tersebut membuat guru terkadang tidak menyadari dimana letak kesulitan dari peserta didik. Adapun peserta

didik kelas V di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare yang mengalami kesulitan memecahkan masalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Daftar Nama Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Memecahkan Masalah

No	Nama Peserta Didik	NISN	Sekolah
1.	Muhammad Fariz	012829 0899	UPTD SD Negeri 10 Parepare
2.	Siti Nurhalisa	010648 0950	UPTD SD Negeri 10 Parepare
3.	Nur Syam	012599 5257	UPTD SD Negeri 10 Parepare
4.	Syahira	010807 0719	UPTD SD Negeri 10 Parepare
5.	Rindi Aprilia	01277 10874	UPTD SD Negeri 82 Parepare
6.	Mikhayla Azzalea	01253 35183	UPTD SD Negeri 82 Parepare
7.	Ibnu Jumaizan	01245 23509	UPTD SD Negeri 82 Parepare
8.	Muhammad Sultan Al Qadri	01166 66388	UPTD SD Negeri 82 Parepare
9.	Hasriyani	31199 47412	UPTD SD Negeri 42 Parepare

Tabel di atas menunjukkan ada 9 orang peserta didik kelas V di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare mengalami kesulitan memecahkan masalah, khususnya pada soal cerita. Adapun peserta didik tersebut yakni terdiri dari 4 orang peserta didik UPTD Negeri 10 Parepare, 4 orang peserta didik UPTD SD Negeri 82 Parepare, dan 1 orang peserta didik UPTD SD Negeri 42 Parepare. Selain itu, dari hasil wawancara dengan peserta didik tersebut, peserta didik mengaku kesulitan

menyelesaikan soal matematika yang berbentuk soal cerita jika soal tersebut dianggap sulit oleh peserta didik. Hal ini juga didukung oleh pernyataan wali kelas V di masing-masing sekolah yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu wali kelas V dan 14 orang peserta didik kelas V yang mengalami kesulitan belajar matematika di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare memberikan hasil bahwa kesulitan belajar matematika di kelas V disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Secara Internal

1) Tingkat Kecerdasan atau Intelegensi

Menurut wali kelas V yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare, peserta didik kelas V yang mengalami kesulitan belajar matematika sebagian besar memiliki tingkat kecerdasan yang sedikit rendah dibandingkan dengan teman sekelas lainnya. Peserta didik tersebut sulit memahami materi yang diajarkan, meskipun materi tersebut telah berulang-ulang dijelaskan. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik tersebut didapatkan fakta bahwa peserta didik terkadang tidak mampu menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru jika soal tersebut dianggap sulit oleh peserta didik. Hal ini dapat juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat intelegensi peserta didik.

2) Konsentrasi Belajar

Menurut wali kelas V yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare, peserta didik kelas V yang mengalami kesulitan belajar matematika sulit berkonsentrasi dengan baik. Beberapa peserta didik cenderung lebih asik dengan aktivitas lain dibandingkan dengan mendengarkan pemaparan materi oleh Ibu guru. Lebih lanjut, menurut wali kelas V di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang

Parepare, hal tersebut juga dikarenakan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika tidak hafal perkalian, tidak tahu konsep matematika, serta sering lupa materi yang telah dijelaskan. Beberapa peserta didik juga mengaku tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, salah satunya jika materi yang diajarkan terlalu sulit bagi mereka.

3) Sikap dan Perilaku

Peneliti menemukan bahwa sikap peserta didik terhadap pelajaran matematika secara keseluruhan beragam, ada yang menyukai pelajaran matematika dan ada pula yang tidak menyukai pelajaran matematika. Menurut peserta didik, matematika merupakan pelajaran yang susah-susah gampang sehingga peserta didik tersebut terkadang tidak menyukai matematika, terkadang pula di lain waktu justru menyukai matematika, tergantung dari sulit tidaknya materi bagi peserta didik. Wali kelas V di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare mengemukakan bahwa sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika yaitu biasa saja, bahkan saat pembelajaran matematika peserta didik tersebut cenderung hanya diam dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik hanya melihat ke papan tulis namun tidak selalu memperhatikan. Hal tersebut dibenarkan oleh seluruh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare. Peserta didik tersebut mengaku terkadang lebih asik dengan aktivitas lain, seperti bercerita dengan teman sebangku, dan lain-lain dibandingkan mendengarkan pemaparan materi oleh Ibu guru. Sikap peserta didik saat pembelajaran matematika juga dipengaruhi oleh metode guru dalam mengajar. Wali kelas V di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare mengemukakan bahwa peserta didik akan jauh lebih antusias jika guru mengajar matematika menggunakan metode pengajaran yang menyenangkan,

4) Daya Ingat

Menurut wali kelas V yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare, peserta didik kelas V yang

mengalami kesulitan belajar matematika sebagian besar juga memiliki daya ingat yang rendah. Rendahnya daya ingat peserta didik selain dipengaruhi karena tingkat intelegensi yang rendah juga dapat dipengaruhi karena faktor eksternal sehingga peserta didik diduga kurang mengulang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Hal tersebut juga dibenarkan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika, mereka sering kali lupa atau tidak mampu lagi mengingat materi matematika yang telah diajarkan di sekolah saat sepulang sekolah, khususnya pada materi yang menggunakan rumus.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Secara Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Orang tua dari peserta didik kelas V yang mengalami kesulitan belajar matematika di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare berprofesi sebagai nelayan, pedagang maupun buruh yang bekerja dari pagi hingga sore hari. Wali kelas V yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare mengemukakan bahwa sebagian besar peserta didik tersebut kurang mendapat perhatian khusus oleh orang tuanya. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta didik jarang mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) matematika, pemahaman konsep peserta didik yang masih rendah dan tidak adanya peningkatan kualitas belajar matematika peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik tersebut, sebagian besar peserta didik mengaku bahwa orang tua maupun orang-orang yang tinggal serumah dengan peserta didik sebagian besar bersikap tak acuh jika mendapati peserta didik sedang belajar matematika. Sejalan dengan hal tersebut, sebagian besar peserta didik juga tidak memiliki inisiatif untuk meminta bantuan kepada orang tua maupun orang-orang di rumah jika kesulitan dalam mengerjakan PR yang diberikan oleh Ibu guru.

2) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V yang berada di

gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare yaitu pemilihan metode yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Namun, dalam praktiknya di lapangan yang didapatkan dari hasil observasi saat wali kelas V yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare sedang mengajar matematika, ada beberapa guru lebih dominan menggunakan metode ceramah yang terkesan kaku dan menegangkan. Hal ini juga dirasakan pula oleh peserta didik di salah satu sekolah yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare. Menurut penuturan peserta didik tersebut, mereka mengaku tidak menyukai matematika karena takut dengan Ibu guru. Hal ini membuktikan bahwa sistem pengajaran guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, walaupun sarana dan prasarana di keempat sekolah ini telah mendukung proses pembelajaran matematika. Selain itu, dari hasil observasi saat pembelajaran matematika di keempat sekolah tersebut, suasana kelas terkadang tidak selamanya berjalan kondusif hingga akhir pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat menyimak pembelajaran dengan baik.

3) Lingkungan Masyarakat Sekitar

Secara keseluruhan kondisi sosial masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik kelas V yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare sangatlah beragam. Pada UPTD SD Negeri 10 Parepare sebagian besar masyarakat di lingkungan tempat tinggal peserta didik berprofesi sebagai buruh batu bata, pada UPTD SD Negeri 82 Parepare sebagian besar masyarakat di lingkungan tempat tinggal peserta didik berprofesi sebagai pedagang, serta pada UPTD SD Negeri 81 Parepare dan UPTD SD Negeri 42 Parepare sebagian besar masyarakat di lingkungan tempat tinggal peserta didik juga berprofesi sebagai nelayan karena letak kedua sekolah ini berada di dekat Laut Cempae. Lebih lanjut, menurut wali kelas V yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare, lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal peserta

didik sebagian besar bersikap acuh tak acuh terhadap pendidikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesulitan Belajar Matematika

Selama proses penelitian mulai tanggal 27 April 2023 hingga 13 Mei 2023 di kelas V SD negeri yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare didapatkan fakta bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik pada dasarnya memiliki kesulitan belajar yang sama. Kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik kelas V SD negeri di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare terdiri dari kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan menghitung, dan kesulitan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamaris (2015) mengemukakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika memiliki karakteristik tertentu yaitu: kelemahan dalam menghitung, kesulitan mentransfer pengetahuan, dan pemahaman bahasa dalam matematika yang kurang.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Ada faktor-faktor tertentu yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik kelas V SD negeri yang berada di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika peserta didik tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi: tingkat kecerdasan atau intelegensi yang rendah, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, sikap dan perilaku peserta didik, dan daya ingat yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi: lingkungan keluarga yang kurang mendukung, kurangnya variasi mengajar guru, dan tingkat kesadaran masyarakat sekitar terhadap pendidikan masih rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (2019) mengemukakan bahwa faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri

peserta didik, meliputi: tingkat kecerdasan, konsentrasi belajar, sikap dan perilaku, dan daya ingat. Adapun faktor eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat juga turut memberi pengaruh terhadap proses belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik kelas V SD negeri di gugus IV wilayah II Kecamatan Soreang Parepare terdiri dari kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan menghitung, dan kesulitan memecahkan masalah.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika peserta didik berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi: tingkat kecerdasan atau intelegensi yang rendah, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, sikap dan perilaku peserta didik, dan daya ingat yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi: lingkungan keluarga yang kurang mendukung, kurangnya variasi mengajar guru, dan tingkat kesadaran masyarakat sekitar terhadap pendidikan masih rendah.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya lebih memerhatikan segala bentuk sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, contohnya: alat peraga matematika. Sekolah semestinya segera mengeliminasi dan mengganti media pembelajaran yang sudah tidak dapat digunakan lagi dengan media pembelajaran yang terkini. Sekolah juga sebaiknya mengadakan pelatihan kepada guru-guru.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya mengajarkan matematika dengan metode mengajar yang bervariasi dan menyenangkan serta memperbanyak latihan soal bagi peserta didik. Guru hendaknya selalu menumbuhkan motivasi belajar dan sugesti positif bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik mempunyai sikap positif pada pelajaran matematika. Guru mesti menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya memiliki kesadaran dan kemauan yang kuat untuk mempelajari matematika serta lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Selain itu, peserta didik hendaknya memperbanyak mengerjakan latihan soal matematika serta tidak malu bertanya jika terdapat kesulitan dalam pengerjaan soal sehingga kesulitan belajar matematika dapat dikurangi.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua peserta didik hendaknya senantiasa memperhatikan perkembangan belajar anaknya, utamanya dalam memberi perhatian khusus pada kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik. Selain itu, orang tua hendaknya selalu memotivasi peserta didik mengingat pentingnya penguasaan matematika dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiarti, R., Fajriah, N. A., Nay, F. A., Mahmud, R., Kumanireng, L. B., Yanuarto, W. N., Faelasofi, R., & Prasetyo, A. (2022). *Filsafat Pendidikan Matematika*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Chusni, M. M., Andrian, R., Sariyatno, B., Hanifah, D. P., Lubis, R., Fitriani, A., Noviyanto, T. S. H., Herlina, M., & Wardani, K. D. K. A. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.

Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center.

Ernawati, Zulmaulida, R., Saputra, E., Munir, M., Zanthi, L. S., Rusdin, Wahnyuni, M., Irham, M., Akmal, N., & Nasruddin. (2021). *Problematika Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Fajriyani, E. (2020). *Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIS Islamiyah Margasari 01 Sidareja Cilacap*. IAIN Purwokerto.

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Lukman, W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Hadiprasetyo, K., Exacta, A. P., & Maharani, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika dengan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Darurat Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 6(2), 6–12.

Halik, A., Ilmi, N., & Ridwan, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa. *Insight: Indonesian Journal of Social Studies and Humanities*, 1(2), 243–247.

Hasan, K. (2014). *Membangun Kultur Sekolah (Menuju Pendidikan Berbasis Iman dan Takwa)*. Semarang: CV. Bina Karya Utama.

Hasan, K., Ali, L., & Fadillah, A. N. (2019). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi UPTD SD Negeri 61 Parepare. *Phinisi Integration Review*, 5(3), 2614–2317.

- Herliani, Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Israwaty, I., Muliawati, V., & Fajar. (2020). Penerapan Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics): Experiment Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Macam-macam Gaya di Kelas IV UPT SDN 62 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 20(20), 1–6.
- Isrokatun, I., Hanifah, N., Maulana, & Suhaebar, I. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Julaeha, S. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al-Izzah Ciledug*. UIN Jakarta.
- Lisinus, R., & Sembiring, P. (2020). *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Lukman, Mukhlisa, N., & Mahmud, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Di UPT SD Negeri Se-Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 20(20), 2548–6721.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Maruwae, A. (2022). *Telaah Hasil Belajar: Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, M. N., & Mustadi, A. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Muharram, dkk. (2020). *Panduan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitriani, M., Nurkamilah, M., Trilesatri, A., & Husen, W. R. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Nur, F., & Masita. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Nurlita, R., Utami, W. B., & Suwandono. (2022). Pendidikan Karakterter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 53–60.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Sleman: Deepublish.
- Pasinggi, Y. S., & Tuken, R. (2019). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik pada Penjumlahan Pecahan Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 28 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 09(05), 72–76.
- Patri, S. F. D., & Heswari, S. (2022). Etnomatematika dalam Seni Anyaman Jambi Sebagai Sumber Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(8), 2705–2714.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa

- Kelas IV Sekolah Dasar. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains) This*, 9(1), 1–10.
- Puspallita, A. N., Nurhanurawati, & Coesamin, M. (2019). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 196–207.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872.
- Rofiqi, & Rosyid, M. Z. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- Subarkah, M. A., & Salim, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Tengah Pandemi Covid-19. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 22–30.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariah, & Rijal, R. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Jurnal Primary*, 09(01), 93–108.
- Supena, A., Rachmawati, N., Nurasiah, N., Simbolon, M. E., Kusmawati, A. P., Zakiah, L., Hatima, Y., Murniviyanti, L., Sundi, V. H., Mulyawati, Y., & Lutfillah, M. M. (2022). *Neuropedagogik*. Sleman: Deepublish.
- Susriyati, D., & Yurida, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 272–280.
- Sutrisno, T. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Tassia, F., & Hidayah, N. (2022). Belajar dan Mengajar Yang Efektif Di Kelas 6 Jabal Rahmah 1 SD IT Adzkia 2 Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 151–162.
- Tim Penyusun. (2019). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- (2023). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Tyas, N. M. (2016). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. In *Digital Repository IAIN Purwokerto*.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika SD*. Malang: UMM Press.